# HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DALAM STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK DENGAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI POSYANDU MELATI DEPOK AMBAR KETAWANG GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

**NASKAH PUBLIKASI**


**Disusun oleh :**

**EKA SUTRA**

**070201113**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH**

**YOGYAKARTA**


**2011**

# HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DALAM STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK DENGAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI POSYANDU MELATI DEPOK AMBAR KETAWANG GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

## NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta


**Disusun oleh :**

**EKA SUTRA**

**070201113**


**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**
**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH**
**YOGYAKARTA**
**2011**

# HALAMAN PERSETUJUAN

# HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DALAM STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK DENGAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI POSYANDU MELATI DEPOK AMBAR KETAWANG GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

## NASKAH PUBLIKASI


**Disusun oleh :**

**EKA SUTRA**

**070201113**


Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui oleh:

Pembimbing : Drs. Sugiyanto, M.Kes.

Tanggal : 28 Juli 2011

Tanda tangan

# HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DALAM STIMULASI PERKEMBANGAN ANAK DENGAN PERKEMBANGAN ANAK BALITA DI POSYANDU MELATI DEPOK AMBAR KETAWANG GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA[1]

**Eka Sutra[2], Sugiyanto[3]**

## INTISARI

**Latar belakang:** Hasil data yang di dapatkan ada beberapa anak (60%) yang belum sempurna perkembangan anak sesuai dengan umur. Pemantauan tumbuh kembang anak terdiri dari 4 sektor aspek-aspek perkembangan anak yaitu personal sosial, motorik halus, bahasa dan motorik kasar.
**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak dengan perkembangan anak balita di posyandu Melati Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.
**Metode Penelitian:** Desain penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan waktu yang digunakan adalah cross sectional. Teknik pengampilan sampling menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan adalah 30 orang. Teknik analisis data menggunakan teknik Spearman Rank. Penelitian dilakukan di posyandu Melati Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada November 2010 sampai dengan April 2011.
**Hasil:** Hasil uji hubungan menggunakan Analisa korelasi dengan teknik Spearman Rank didapatkan hasil 0,401. Nilai $p<0,05$ berarti ada hubungan antara dua variabel.
**Kesimpulan:** Ada hubungan antara keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak dengan perkembangan anak balita di posyandu Melati Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.
**Saran:** Ditujukan kepada para ibu yang memiliki anak balita di posyandu melati Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta bahwa pentingnya melakukan stimulasi sedini mungkin untuk merangsang pertumbuhan anak secara optimal.

Kata kunci : Keaktifan Ibu, Perkembangan Anak Balita
Kepustakaan : 11 Buku, 4 Skripsi, 3 Website
Judul Halaman : xii, 57 Halaman, 7 tabel, 2 gambar

---

[1]Judul Skipsi
[2]Mahasiswa PSIK STIKes ‘Aisyiyah Yogyakarta
[3]Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN THE ACTIVENESS OF MOTHER IN STIMULATING CHILD GROWTH AND TODDLER GROWTH IN MELATI POSYANDU, DEPOK, AMBAR KETAWANG, GAMPING, SLEMAN, YOGYAKARTA[1]

Eka Sutra[2], Sugiyanto[3]

## ABSTRACT

**Background to the problem:** Results of the data obtained there are some children (60%) are rudimentary development of children according to age. Monitoring of child growth and development consists of four sectors of the aspects of child development that is personal social, fine motor, language and gross motor skills.
**Purpose of the research:** This research aims was to finding the correlation between the activeness of mother in stimulating child growth and toddler growth in Melati Posyandu, Depok, Ambar Ketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.
**Research Methodology:** This research was used descriptive quantitative design with cross sectional time approach. The sampling techniqueing used purposive sampling. The sample consisted of 30 people. The data analysis techniqueing used Spearman Rank. The research was conducted in Melati Posyandu, Depok, Ambar Ketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. This research conducted in November 2010 to April 2011.
**Result of the research:** The result of correlation test using Spearman Rank correlation analysis technique was 0.401. The value of $p < 0.05$, which means that there is a correlation between the two variables.
**Conclusion:** There is a correlation between the activeness of mother in stimulating child growth and toddler growth in Melati Posyandu, Depok, Ambar Ketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.
**Suggestion:** To mothers having toddlers, conducting an early stimulation to stimulate child growth optimally is very important.

Key Words : Activeness of mother, Growth of toddler
References : 11 books, 4 undergraduate theses, 3 websites
Pages : xii pages, 57 pages, 7 tables, 2 figures

[1]Title of the Thesis
[2]Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta
[3]lecturer of Scool of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang unik dan bukan orang dewasa. Anak juga bukan merupakan harta atau kekayaan orang tua yang dapat dinilai secara social ekonomi, melainkan masa depan bangsa yang berhak atas pelayanan kesehatan secara individual. Anak adalah individu yang masih bergantung pada orang dewasa dan lingkungan, yang artinya membutuhkan lingkungan yang dapat memfasilitasikan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya dan untuk belajar mandiri. Lingkungan yang dimaksud bisa berupa keluarga, orang tua, pengurus panti.

Pada masa balita, anak sangat memerlukan berbagai bentuk bantuan dari orang dewasa, dari kebutuhan jasmani maupun rohani. Anak memiliki hak yang sama dengan orang dewasa dalam kehidupan didunia, misalnya hak untuk mendapat pendidikan, kesehatan, perlindungan dari kekerasan dan rasa aman. Namun, tidak semua hak tersebut dapat mereka peroleh dengan mudah dari orang dewasa (Dorothy, 2003).

Pemantauan tumbuh kembang anak meliputi pemantauan dari aspek fisik, psikososisl dan sosial. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Pemantauan sedini mungkin dapat dilakukan oleh orang tua. Selain itu pemantauan juga dapat dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan posyandu dan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dimiliki oleh orang tua, guru, dan masyarakat.

Menurut pedoman pemantauan perkembangan anak terdiri dari 4 sektor aspek-aspek perkembangan anak yaitu personal sosial adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mendiri anak, motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan melibatkan otot-otot kecil, bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara dan berbicara, serta motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk dan berdiri

Salah satu upaya yang telah dilaksanakan pemerintah Indonesia dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak balita melalui program Bina Keluarga Balita (BKB). Tujuan dari program BKB adalah untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap ibu, serta anggota keluarga lainnya dalam membina tumbuh kembang anak balita secara terstruktur (Soetjiningsih,1995).

Dapartemen Pendidikan Nasional juga turut adil dalam peningkatan perkembangan anak yaitu melalui pusat Kurikulum Berbasis kopetensi (KBK). Kurikulum tersebut memandang bahwa hasil proses pembelajaran harus membentuk kemampuan yang diperlukan anak terutama dalam upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kemajuan zaman sebagai hasil proses pembelajaran yang sangat komleks (Jalal, 2003).

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur atau fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan dan diramalkan sebagai hasil dari proses diferensiasi sel, jaringan tubuh, organ-organ dan sistemnya yang terorganisasi (IDAI,2002).

Pencapaian suatu kemampuan setiap anak biasanya berbeda-beda, namun demikian ada patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada umur tertentu. Patokan itu dimaksudkan agar anak yang belum mencapai tahap perkembangan tertentu itu perlu dilatih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal, dalam

pemantauan perkembangan ada empat aspek yang dinilai, yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial (Hartanto,2006). Untuk menaksir perkembangan anak anak dapat menggunakan Denver II (The D enver Developmental Screening test II) yang merupakan metode skrining terhadap kelainan perkembangan anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan Pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu peneliti melakukan pendekatan, observasi, dan pengumpulan data pada waktu yang bersamaan antara variabel bebas dan variabel terikat. Ada pun desain penelitian ini adalah deskriptif analitik korelasional yaitu bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan Keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak dengan perkembangan anak balita (Arikunto, 2002).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang mempunyai anak balita (usia 1-5 tahun) di Posyandu Melati Depok, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Jumlah populasi tersebut sebanyak 70 anak balita. Jumlah populasi ini terhitung mulai tanggal l6 November 2010.

Sampel merupkan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 subyek yang memiliki anak balita.

1. Alat Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto,2001). Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak tentang frekuensi memberikan stimulasi pada anaknya dalam pertanyaan selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Untuk jawaban Favourable diberi skor 4 untuk jawaban selalu, skor 3 untuk jawaban sering, skor 2 untuk jawaban kadang-kadang dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah. Dan untuk jawaban Unfavourable diberi skor 1 untuk jawaban selalu, skor 2 untuk jawaban sering, skor 3 untuk jawaban kadang-kadang dan skor 4 untuk jawaban tidak pernah.

b. DDST II

Variabel perkembangan anak menggunakan instrumen DDST II, yaitu alat ukur yang didesain untuk memeriksa perkembangan anak mulai perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial. Interpretasi tiap butir tugasnya adalah sebagai berikut :

a) Kemajuan (Advanced)

Bila anak lulus melakukan item-item yang terletak di sebelah kanan garis umur, maka perkembangan anak dinyatakan “maju” pada tugas tersebut.

b) Berhasil (Normal)

Bila anak gagal atau menolak melakukan tugas yang terletak di sebelah kanan garis umur dinilai normal, sebab umur anak lebih muda dari pada 25% anak normal yang dapat melakukan tugas tersebut. Bila anak lulus, gagal atau menolak melakukan tugas yang diterjang garis umur dimana 25%-75% anak normal dapat melakukannya pada umur yang lebih muda maka dinilai normal.

c) Peringatan (Caution)

Bila anak gagal atau menolak melakukan tugas yang diterjang garis umur dimana 75%-90% anak normal dapat melakukannya pada umur yang lebih muda.

d) Kelambatan (Delayed)

Bila anak gagal atau menolak melakukan tugas yang terletak di sebelah kiri garis umur dimana 90% anak normal dapat

melakukannya pada anak yang lebih muda maka anak dinyatakan mengalami keterlambatan. Hal ini ditandai dengan mengaksir gelap pada sebelah kanan balok tugas.

e) Tidak mendapat kesempatan (No opportunity)

Bila orang tua melaporkan bahwa anaknya tidak mempunyai kesempatan mencoba suatu tugas maka dinilai No Opportunity, namun nilai ini tidak dimasukkan dalam interpretasi tes secara keseluruhan.

2. Metode Pengumpulan data

Metode yang digunakan adalah wawancara, pengisian angket dan DDST II. Cara melakukan pengumpulan data di awali dengan pengisian kuesioner keaktifan Ibu untuk variabel bebas dan menghitung umur anak dengan cara tanggal lahir anak dikurangi dengan tanggal pada saat pemeriksaan tersebut untuk melakukan tes DDST II pada variabel terikat perkembangan anak balita yang di bantu oleh 3 orang asisten dan di selesaikan dalam waktu sekitar 3 jam untuk melakukan pengisian kuesioner dan DDST di posyandu Melati Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ibu-ibu yang mempunyai anak balita (usia 1-5 tahun) di Posyandu Melati Depok, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Jumlah sampel penelitian sebanyak 30 ibu.

Ambarketawang adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Terbentuknya Desa Ambarketawang berdasarkan Maklumat Pemerintah Provinsi Yogyakarta pada tahun 1946 yang menggabungkan empat kelurahan yakni; Kelurahan Gamping, Mejing, Bodeh, dan Kalimanjung ke dalam satu Kelurahan (Desa) yang disebut dengan Ambarketawang.

Desa Ambarketawang meliputi 13 Padukuhan, yang terdiri 38 RW dan 110 RT, meliputi wilayah seluas kurang lebih 635.8975 Ha. Jumlah penduduk di desa ini berjumlah 19.237 Jiwa. Wilayah Desa Ambarketawang membujur dari arah utara ke selatan, dimana bagian selatan merupakan daerah perbukitan/pegunungan kapur, sedangkan daerah utara merupakan dataran.

Keberadaan Desa Ambarketawang dijalur utama Yogyakarta-Purwokerto/Jakarta, mengakibatkan wilayah desa Ambarketawang berkembang dengan pesat terutama dalam bidang perekonomian, perindustrian, perdagangan dan kependudukan. Dengan perkembangan yang begitu pesat dengan dukungan keberadaan Kantor Kecamatan Gamping serta kantor-kantor, mengakibatkan wilayah ini menjadi pusat pengembangan Ibu kota Kecamatan, dan merupakan wilayah pengembangan Kota Yogyakarta kearah barat.

Kondisi posyandu dan tempat bermain anak-anak sedah sangat memadai dilihat dari area tempat dilakukan posyadu itu sangat luas dan sangat strategis untuk di jangkau oleh para Ibu-ibu dan anak balita bisa bermain tanpa ada hambatan dengan tempat yang luas dan kondisi tempat juga bersih, sedangkan keadaan atau kondisi ibu-ibu di posyandu sangat berparsipasi untuk datang ke posyandu melati itu setiap bulannya untuk melaukukan pemeriksaan kesehatan anak-anaknya serta di posyandu juga ada program KB sehingga menarik minat ibu-ibu untuk datang ke posyandu Melati Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakrta.

2. Gambaran Umum responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak balita (usia 1-5 tahun) di Posyandu Melati Depok, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta sebanyak 30 orang. Adapun karakteristik sampel penelitian berdasar usia, pendidikan dan pekerjaan dapat dijelaskan dalam tabel berikut :

a. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia Ibu

| Usia | Frekuensi | Prosen |
|---|---|---|
| 25 | 3 | 10,00 |
| 26 | 3 | 10,00 |
| 27 | 6 | 20,00 |
| 28 | 6 | 20,00 |
| 29 | 2 | 6,67 |
| 30 | 3 | 10,00 |
| 31 | 6 | 20,00 |
| 32 | 1 | 3,33 |
| Jumlah | 30 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.1, karakteristik responden menurut usia, responden terbanyak berusia 27, 28 dan 31 tahun masing-masing sebanyak 6 orang atau (20,0%), sedangkan responden paling sedikit berusia 32 orang sebanyak 1 orang (3,33%).

b. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Pendidikan

Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Pendidikan

| Pendidikan | Frekuensi | Prosen |
|---|---|---|
| SMP | 4 | 13,33 |
| SMA | 18 | 60,00 |
| S1 | 8 | 26,67 |
| Jumlah | 30 | 100,00 |

Berdasarkan tabel 4.2, karakteristik responden menurut tingkat pendidikan ibu, responden terbanyak berpendidikan SLTA sebanyak 18 orang (60,0%) sedangkan responden paling sedikit berpendidikan SMP sebanyak 4 orang (13,33%).

c. Karakteristik Sampel Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Frekuensi | Prosen |
|---|---|---|
| IRT | 16 | 53,33 |
| Wiraswasta | 7 | 23,33 |
| Karyawan | 4 | 13,33 |
| Guru | 3 | 10,00 |
| Jumlah | 30 | 100,00 |

Berdasarkan tabel 4.3, karakteristik responden menurut pekerjaan, responden terbanyak bekerja sebagai IRT sebanyak 16 orang (53,33%) sedangkan responden paling sedikit bekerja sebagai Guru sebanyak 3 orang (10,0%).

3. Analisis Univariat

a. Keaktifan Ibu

Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan keaktifan ibu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Keaktifan ibu

| Keaktifan ibu | Frekuensi | Prosen |
|---|---|---|
| Sangat kurang | 6 | 20,00 |
| Kurang | 6 | 20,00 |
| Cukup | 16 | 53,33 |
| Baik | 2 | 6,67 |
| Jumlah | 30 | 100,00 |

Berdasarkan tabel 4.4, keaktifan ibu dalam dalam stimulasi perkembangan anak terbanyak pada kategori cukup yaitu 16 orang (53,33%) sedangkan keaktifan ibu dalam dalam stimulasi perkembangan anak paling sedikit

pada kategori baik yaitu 2 orang (6,67%).

b. Perkembangan anak Balita

Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan perkembangan anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan perkembangan anak:

| **Perkembangan anak** | **Frekuensi** | **Prosen** |
|---|---|---|
| Suspect | 6 | 20,00 |
| Normal | 24 | 80,00 |
| Jumlah | 30 | 100,00 |

Berdasarkan tabel 4.5, perkembangan anak terbanyak pada kategori normal yaitu 24 orang (80,00%) sedangkan perkembangan anak paling sedikit pada kategori suspect yaitu 6 orang (20,00%).

c. Hubungan antara Keaktifan Ibu dengan dan Perkembangan Anak

Tabulasi silang sampel penelitian keaktifan ibu dan perkembangan anak dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 : Tabulasi Silang Sampel Penelitian Berdasarkan Keaktifan ibu dan Perkembangan anak:

| Keaktifan ibu | Perkembangan anak | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Suspect | | Normal | | Total | |
| | F | % | F | % | F | % |
| Sangat kurang | 4 | 13,33 | 2 | 6,67 | 6 | 20,00 |
| Kurang | 0 | 0,00 | 6 | 20,00 | 6 | 20,00 |
| Cukup | 2 | 6,67 | 14 | 46,67 | 16 | 53,33 |
| Baik | 0 | 0,00 | 2 | 6,67 | 2 | 6,67 |
| Total | 6 | 20,00 | 24 | 80,00 | 30 | 100 |

$r_{xy}$ = 0,401 dan p = 0,028

Perkembangan anak kategori suspect terbanyak pada keaktifan ibu kategori sangat kurang yaitu 4 orang (13,33%). Perkembangan anak kategori normal terbanyak pada keaktifan ibu kategori cukup yaitu 16 orang (53,33%). Nilai signifikansi (p = 0,028) pada koefisien korelasi lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan antara keaktifan ibu dan dan perkembangan anak.

**B. Pembahasan**

Pada bagian ini akan dilakukan pembahasan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak dengan perkembangan anak balita di posyandu Melati Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Pembahasan ini meliputi variabel bebas, variabel terikat dan hubungan antara kedua variabel.

1. Keaktifan Ibu

Menurut Hoetomo (2005) dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, keaktifan diartikan sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. Dalam stimulasi perkembangan anak, keaktifan Ibu merupakan hubungan yang erat antara orang tua dan anak yang harus mencakup perhatian, dukungan, kepercayaan dan bata-batasnya secara kontinyu (Savere, 2003).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak di posyandu Melati Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup ini terlihat dari 30% orang yang diteliti 16 orang atau 53,33% diantaranya termasuk dalam kategori cukup, 6 orang atau 20,00% termasuk dalam ketegori kurang dan sangat kurang, 2 atau 6,67% termasuk dalam kategori baik. Responden penelitian paling banyak adalah ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT), sehingga ibu-ibu mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan anaknya seperti memberikan perhatian, dukungan serta latihan-latihan untuk stimulasi perkembangan anak.

Untuk itu stimulasi sangat disarankan dan dilakukan secara terus menerus dalam interaksi bayi dan balita (Soedjatmiko, 2003). Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tumbuh kembang dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, kekurangan stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta personal sosial.

2. Perkembangan Anak Balita

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dan struktur atau fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dapat diperkirakan sebagai hasil dari proses diferesiensi sel, jaringan tubuh, organ-organ dan sistemnya yang terorganisasi (IDAI, 2000).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan anak di Posyandu Melati Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta dapat dilihat 6 dari 30 orang atau 20% responden pada penelitian ini termasuk dalam kategori suspect, 24 orang atau 80% responden pada penelitian ini termasuk dalam kategori normal. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak di posyandu melati depok ambarketawang gamping sleman yogyakarta termasuk dalam kategori normal.

Pola pertumbuhan dan perkembangan anak secara normal antara anak yang satu dengan anak yang lainnya pada akhirnya tidak selalu sama, karena dipengaruhi oleh interaksi banyak faktor. Menurut Soetjiningsih (2002), faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak dapat dikelompokan menjadi dua, yaitu faktor internal (genetik, keluarga, umur dan jenis kelamin) dan faktor eksternal (budaya lingkungan, status sosial dan ekonomi keluarga). Pada penelitian ini jika dilihat dari usia ibu-ibu termasuk masih muda yaitu 25-32 tahun dengan demikian balita yang mereka miliki baru pertama atau yang kedua, dengan demikian dari sisi pengalaman mereka juga belum banyak sehingga ada kecenderungan mudah terpengaruh oleh lingkungan eksternal.

3. Hubungan antara Keaktifan Ibu dengan Perkembangan Anak Balita

Perkembangan pada anak mencangkup perkembangan motorik kasar, motorik halus, perkembangan bahasa dan perkembangan prilaku atau adaptasi sosial. Menurut Hoetomo (2005) dalam kamus lengkap bahasa indonesia, keaktifan diartikan sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. Sedangkan stimulasi perangsangan atau latihan-latihan terhadap kepandaian anak yang datangnya dari lingkungan di luar anak.

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan kembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesenpatan. Stimulasi tumbuh kembang dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang terdekat dengan anak, pengganti ibu atau pengasuh, anggota keluarga lain dan kelompok masyarakat dilingkungan rumah tangga masing-masing dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak balita oleh keaktifan Ibu dalam stimulasi perkembangan anak selain itu ada faktor internal seperti faktor genetik, keluarga, umur dan jenis kelamin sedangkan dari faktor eksternal bisa dipengaruhi oleh pengaruh budaya keluarga dan status sosial dan ekonomi keluarga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak dan perkembangan anak di Posyandu Melati Depok, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,401 artinya hubungan antara kedua variabel tersebut dalam kategori sedang. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ibu di lokasi penelitian terbanyak lulusan SMA yaitu 60,0% maka dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan responden hanya sampai pendidikan menengah saja, tingkat pendidikan ini erat hubungannya dengan pengetahuan sehingga ibu akan bersikap yang benar dengan melihat perkembangan anaknya. dan dilihat dari tingkat usia responden terbanyak berusia 25-32 tahun dengan demikian balita yang mereka miliki baru anak pertama atau yang kedua, responden penelitian ini yang paling banyak adalah Ibu yang bekerja sebagai Ibu rumah tangga (IRT) sehingga Ibu-ibu mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan anaknya seperti memberikan perhatian, dukungan, dan memberikan latihan-latihan stimulasi untuk perkembangan anak balita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Amin (2004) dimana terdapat hubungan antara sikap orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan anak usia 4-12 buln di desa Kwadung, Kalikajar, Wonosobo, Jawa Tengan dan Hal tersebut juga didukung dengan hasil pengujian hipotesis dengan tehnik analisis chi kuadrat dimana harga signifikan yang kurang dari 0.05 (0,024<0,05).

## KETERBATASANPENELITIAN

Keterbatasan yang ada pada penelitan ini adalah observasi terhadap anak hanya dilakukan sekali, sehingga dimungkinkan berpengaruh pada hasil penelitian..

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan kesimpulan yang dapat diambil antara lain:

1. Dari hasil penelitian didapatkan 30% orang yang diteliti 16 orang atau 53,33% diantaranya termasuk dalam kategori cukup, 6 orang atau 20,00% termasuk dalam ketegori kurang dan sangat kurang, 2 atau 6,67% termasuk dalam kategori baik.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan 6 dari 30 orang atau 20,00% responden pada penelitian ini termasuk dalam kategori suspect, 24 orang atau 80,00% responden pada penelitian ini termasuk dalam kategori normal.
3. Dari hasil penelitian yang Nilai koefisien korelasi sebesar 0,401 dengan <0,05 artinya hubungan antara kedua variabel tersebut dalam kategori sedang. Hal ini berarti hubungan antara kedua variabel tersebut bermakna dan menunjukkan bahwa ada terdapat hubungan antara keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak dengan perkembangan anak balita di posyandu melati depok

ambarketawang gamping sleman yogyakarta.

**Saran.**

1. Bagi Ibu yang mempunyai anak balita di posyandu Melati Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta.
Sebagai masukan tentang pentingnya keaktifan Ibu dalam stimulasi perkembangan anak dengan perkembangan anak balita.
2. Bagi pihak Posyandu Melati
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan anak balita dan mengetahui cara-cara serta penting stimulasi untuk tumbuh kembang anak balita di Posyandu Melati Depok, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.
3. Bagi peneliti berikutnya
a. Untuk peneliti berikutnya diharapkan memasukkan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak.
b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi dengan masalah keaktifan ibu dalam stimulasi perkembangan anak dengan perkembangan anak balita.

## DAFTAR PUSTAKA


Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V,* Rineka Cipta, Jakarta.

Amin, M.S. (2004). *Hubungan Sikap Orang Tua tentang Stimulasi dengan Perkembangan Anak usia 4-12 bulan di Desa Kwadungan, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo*, Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

BKKBN, 1991, *Program BKB (Bina Keluarga Balita),* Yogyakarta.

Departemen Kesehatan R.I, (2006), *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*, Jakarta.

Hoetomo, M.A. (2005), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Mitra Pelajar*, Surabaya.

Hidayat, A.A.A. (2005), *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*, Salemba Medika, Jakarta.

_____(2006), *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika, Jakarta.

Handayani, T.I. (2006). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dengan Prilaku Stimulasi Perkembangan Anak pada Ibu yang Mempunyai Anak Usia 3-5 tahun di Play Group Pelangi Umbulharjo* Yogyakarta.

Jalal, F., (2003), *Pendidikan Dan Input Tumbuh Kembangan Anak*. http://www.Pikiran-rakyat.com/cetak/tropong/online/Jan03.htm.

Kompas, (2003). *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak*, http://www.kompas.com/kompas/cetak/14/inspirasi.htm.

Notoatmodjo, S. (2003), *Metode Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Nursalam, (2003), *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi Dan Instrumen Penelitian*, Salemba Medika, Surabaya.

Punjastuti, B. (2001). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Pada Anak Balita Dengan Keaktifan Ibu Mengikuti Kegiatan BKB Di*

*Wilayah Kerja Puskesmas Gamping II, Gamping, Sleman, Skripsi tidak dipublikasikan. Program Sarjana Ilmu Keperawatan,* Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Savere, S. (2003), *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Prasekolah Dapat Bersikap Dengan Baik*, P.T. Gramedia, Jakarta.

Siswono, (2004), *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak*, http : www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews/Okt04.newsid.

Sugiono. (2005), *Statistika Untuk Penelitian, Cetakan ke-7*, CV.Alfabeta, Bandung.

Supartini, V. (2002), *Konsep Dasar Keperawatan Anak,* EGC, Jakarta.

Sustristiani, C. (2008). *Hubungan Pemberian Stimulasi dini dengan Perkembangan Anak usia 1-3 tahun di kabupaten Kulon Progo Yogyakarta*, Skripsi tidak dipublikasikan. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.